

**IMPLEMENTASI METODE WAFI DALAM MENGENGEMBAKANGKAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN YANG BERMETU DI
SD IT INSAN PERMATA BOJONEGORO**

Anis Saidah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
saidahanis17@gmail.com

Ita Yunita

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
itayunita2508@gmail.com

Hanun Asrohah

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
asrohah@yahoo.com

Husniyatussalamah Zainiyati

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
husniyatussalamah@uinsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Wafaf dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu di SD IT Insan Permata Bojonegoro. Metode Wafaf diterapkan untuk meningkatkan pemahaman, penghafalan, dan penerapan ajaran Al-Qur'an melalui pendekatan sistematis yang melibatkan tujuh elemen inti, yaitu Pemetaan, Penyempurnaan, Standarisasi, Pendampingan, Pengawasan, Munaqosyah, dan Pengukuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lapangan, dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Wafaf di SD IT Insan Permata Bojonegoro telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran di sekolah ini telah mengacu pada standar yang ditetapkan oleh metode Wafaf, dengan kualitas guru yang sesuai, rasio pengajar dan siswa yang ideal, serta struktur pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pengawasan akademik yang intensif, ketidakteraturan kenaikan level bacaan siswa, dan tingginya pergantian guru yang mempengaruhi kesinambungan pembelajaran. Secara keseluruhan, metode Wafaf terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penguatan pengawasan, peningkatan kualitas pelatihan guru, dan optimalisasi penggunaan perangkat evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar metode Wafaf diterapkan secara lebih konsisten untuk mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang lebih bermutu dan berkelanjutan di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Kata Kunci: Metode Wafaf, Pembelajaran Al-Qur'an, Pengawasan, Kualitas Pembelajaran, Sistem Penjaminan Mutu

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Wafaf method in developing quality Qur'an learning at SD IT Insan Permata Bojonegoro. The Wafaf method is applied to enhance understanding, memorization, and the application of Qur'anic teachings through a systematic approach involving seven key elements: Mapping, Improvement, Standardization, Mentoring, Supervision, Munaqosyah, and Certification. This research uses a qualitative approach with a field research design, where data is obtained through interviews, observations,

and documentation. The results show that the implementation of the Wafa method at SD IT Insan Permata Bojonegoro has a positive impact on the quality of Qur'anic learning. The learning at this school adheres to the standards set by the Wafa method, with qualified teachers, an ideal teacher-student ratio, and a well-organized learning structure. However, there are several challenges that need to be addressed, such as insufficient academic supervision, irregular progress in students' reading levels, and high teacher turnover, which affects the continuity of learning. Overall, the Wafa method proves effective in improving Qur'anic learning. To achieve more optimal results, strengthening supervision, enhancing teacher training quality, and optimizing the use of learning evaluation tools are recommended. This study suggests that the Wafa method be consistently applied to achieve higher quality and sustainable Qur'anic education in Islamic-based schools.

Keywords: Wafa Method, Qur'anic Learning, Supervision, Quality Education, Quality Assurance System



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an adalah aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Di Indonesia, banyak sekolah berbasis Islam yang menekankan pentingnya pengajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan bacaan dan hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam wahyu Allah tersebut, serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Oleh karena itu, kualitas pendidikan Al-Qur'an harus dijaga dan ditingkatkan agar siswa tidak hanya dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkannya.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Al-Qur'an adalah bagaimana mengajarkan ayat-ayat yang terkandung di dalamnya dengan cara yang menarik, efektif, dan relevan dengan kehidupan anak-anak. Dalam hal ini, pengajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada hafalan yang bersifat mekanis, tetapi juga pada pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ayat. Untuk mencapai tujuan ini, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah metode Wafa.²

¹ Rinta Ratnawati et al., "Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi Di Sekolah Menengan Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (2024), <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/16125>.

² Fahmi Ali Basa, "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (June 2024), https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1493.

Metode Wafa merupakan pendekatan yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami isi Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.³ Metode ini menggabungkan teknik-teknik pengajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta mengedepankan aspek pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan menggunakan metode Wafa, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat mengaplikasikannya dalam tindakan mereka sehari-hari.⁵

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Insan Permata Bojonegoro adalah salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. SD IT Insan Permata Bojonegoro berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam. Sebagai bagian dari komitmen tersebut, sekolah ini telah mengadopsi metode Wafa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an oleh siswa di sekolah ini.⁶

Pentingnya implementasi metode Wafa di SD IT Insan Permata Bojonegoro terletak pada kemampuannya untuk tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas, sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah ini, tidak hanya mengandalkan hafalan semata, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an tidak hanya akan membentuk siswa yang cerdas dalam bidang agama, tetapi juga siswa yang mampu menjalankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran.

Pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di SD IT Insan Permata Bojonegoro tidak hanya mencakup aspek hafalan, tetapi juga melibatkan pemahaman makna dari setiap ayat yang dipelajari. Pembelajaran ini mencakup pemahaman terkait dengan konteks ayat, hikmah yang terkandung dalamnya, serta bagaimana ajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

³ Aida Fauziyyah et al., "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS MIMHA Informatika Kota Bandung," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 8 (January 2025), <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.198>.

⁴ Saiful Hukamak and S. Sumihatul Ummah, "Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (January 2022), <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82>.

⁵ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, and N. Fathurrohman, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (August 2021), <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>.

⁶ Ervin Nurkhalizah, Akil Akil, and Agus Susanto, "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahsin Dan Tahfidz," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 2024), <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2473>.

karena itu, metode Wafa yang diterapkan di sekolah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan bermakna kepada siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Sebagai metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan aktif dan interaktif, Wafa menawarkan sejumlah keuntungan bagi siswa. Salah satunya adalah meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam kelas. Melalui teknik-teknik yang digunakan dalam metode ini, siswa diajak untuk berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari membaca, memahami, hingga mendiskusikan makna-makna ayat. Metode ini juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih kreatif, sehingga mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam menggali makna dan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an.⁸

Selain itu, metode Wafa juga mengedepankan penerapan teknologi dalam pembelajaran, yang memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan mudah diakses.⁹ Dengan memanfaatkan teknologi, seperti media digital dan aplikasi pembelajaran, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran, berlatih menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta memperoleh informasi tambahan yang dapat membantu mereka memahami lebih dalam mengenai ajaran yang diajarkan. Penggunaan teknologi ini juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel, karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Namun, meskipun metode Wafa menunjukkan banyak potensi yang positif dalam pembelajaran Al-Qur'an, implementasinya tidak selalu berjalan mulus.¹⁰ Beberapa tantangan dan hambatan mungkin muncul dalam penerapannya. Salah satunya adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran Al-Qur'an. Di tengah padatnya jadwal pelajaran di sekolah, sering kali waktu yang dialokasikan untuk mengajarkan Al-Qur'an menjadi terbatas. Hal ini membuat implementasi metode Wafa, yang membutuhkan waktu untuk diskusi, praktik, dan pengulangan, menjadi lebih sulit untuk diterapkan secara maksimal.

Selain itu, kemampuan dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode Wafa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan metode ini. Guru yang tidak hanya menguasai materi Al-Qur'an, tetapi juga memahami teknik-teknik yang digunakan dalam metode

⁷ Sitti Rahmasari and Faqih El Wafa, "Analisis Kompetensi Profesional Guru Fisika Dalam Penguatan Karakter Keislaman Siswa Madrasah Aliyah," *Journal of Islamic Education El Madani* 4, no. 1 (December 2024), <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.134>.

⁸ Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 2020), <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.

⁹ Putri Kartika Sari and Akhtim Wahyuni, "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (May 2024), <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.408>.

¹⁰ I'anatut Thoifah, "Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy Dan Wafa)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (December 2020), <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>.

Wafa, akan lebih mudah dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.¹¹ Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan metode Wafa sangat penting agar implementasi metode ini dapat berjalan dengan efektif.

Faktor lain yang memengaruhi implementasi metode Wafa adalah dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.¹² Dalam pendidikan Islam, peran orang tua sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Orang tua yang mendukung dan turut serta dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi SD IT Insan Permata Bojonegoro untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan pendampingan di rumah maupun partisipasi dalam program-program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini dapat meningkat, dan pada akhirnya siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro dan sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya. Dengan implementasi yang tepat, metode Wafa dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, serta membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹ Sar'an, Yulda Septiana, and Silva Feriska Utami, "Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan," *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (September 2024), <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/pavaja/article/view/372>.

¹² Fizian Yahya et al., "Pendampingan Program Belajar Hijaiyah Dengan Metode Wafa di TPQ Baitul Makmur dan TPQ Baiturrahim," *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (April 2025), <https://doi.org/10.51700/empowerment.v5i1.713>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan desain penelitian lapangan, yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam kondisi alami.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa wawancara mendalam, dokumentasi, arsip, serta sumber-sumber lain yang relevan, baik primer maupun sekunder. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, sistematis, akurat, dan komprehensif mengenai implementasi metode Wafa dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro.

Data yang terkumpul disajikan secara deskriptif dengan penjelasan naratif untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara utuh.¹⁴ Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pihak terkait seperti guru dan siswa, observasi partisipatif di ruang kelas selama proses pembelajaran, serta studi dokumentasi untuk mengidentifikasi bukti-bukti terkait penerapan metode Wafa. Dalam proses analisis data, peneliti melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami dan menginterpretasikan temuan-temuan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro

Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu merupakan bagian integral dari pendidikan karakter di SD IT Insan Permata Bojonegoro. Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa aspek penting yang mendukung mutu pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Pembelajaran yang bermutu tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga pada penguasaan materi, pemahaman mendalam terhadap isi Al-Qur'an, serta penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

1. Mutu dan Tahapan Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, berdasarkan landasan teori yang ada dalam penelitian ini, terdapat tiga komponen penting yang harus disiapkan dan direncanakan dengan matang oleh pihak sekolah dan tenaga pengajar. Pertama, kriteria guru Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro mengharuskan tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan

¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹⁴ Ubay Haki, Eka Danik Prahastwi, and Universitas Tapanuli Selatan, "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (May 2024), <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>.

¹⁵ Fhiqri Markhabi, Nurmawati, and Salminawati, "Efektivitas Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Tahfiz Azhar Centre," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (February 2024), <https://doi.org/10.58230/27454312.512>.

minimal SMA sederajat, lulus tes baca Al-Qur'an, memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz, dan lulus wawancara. Peneliti menemukan bahwa seluruh guru Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, meskipun ada variasi dalam tingkat kemampuan masing-masing guru.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun sebagian besar guru sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, belum semua guru memiliki sertifikat resmi dari Wafa yang mengonfirmasi penguasaan mereka dalam metode pembelajaran yang tepat. Variasi dalam tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman terhadap nada Hijaz (intonasi yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an), menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini.

Kedua, jumlah minimum jam pelajaran Al-Qur'an yang diatur dalam sistem Wafa adalah 30 jam pelajaran per minggu, dengan durasi per sesi pembelajaran 60 menit. Berdasarkan pengamatan penulis dan data yang ada, SD IT Insan Permata Bojonegoro sudah mematuhi durasi yang ditetapkan oleh Wafa. Setiap hari, siswa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an selama 60 menit, yang totalnya mencapai 30 jam pelajaran per minggu. Hal ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam menerapkan standar waktu yang sesuai untuk memastikan kualitas pembelajaran.

Ketiga, dalam pengelolaan kelas, metode Wafa menetapkan rasio ideal antara guru dan siswa, yaitu 1:15, dengan kelompok belajar yang homogen. Mengingat jumlah peserta didik di SD IT Insan Permata Bojonegoro yang mencapai 472 siswa, jumlah guru Al-Qur'an sebanyak 17 orang, maka rasio guru dan siswa di sekolah ini adalah 1:10. Pemetaan awal (tashnif) yang dilakukan sebelum siswa masuk ke dalam kelas memungkinkan siswa dengan kemampuan yang seimbang berada dalam kelompok yang sama, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.

2. Mutu dan Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro melibatkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bersifat aktif, konstruktif, dan adaptif sesuai dengan teori-teori yang mendasari metode Wafa. Tiga model pembelajaran utama yang diterapkan adalah teori konstruktivistik, teori behavioristik, dan teori humanistik.

Pertama, dalam teori konstruktivistik, pembelajaran berfokus pada pengembangan kemandirian dan pemahaman siswa.¹⁶ Dengan menggunakan pendekatan ini, metode Wafa bertujuan agar siswa dapat memahami materi Al-Qur'an dengan cepat dan mendalam. Metode Wafa menggunakan tahapan pembelajaran yang disebut 5P: Pembukaan, Pengalaman,

¹⁶ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 2023), <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.

Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Berdasarkan pengamatan penulis, sebagian besar guru Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro telah melaksanakan tahapan ini. Namun, ada beberapa kendala seperti kurang maksimalnya pengawasan dari Waka Al-Qur'an dan kurangnya keaktifan sebagian guru dalam menerapkan standar mutu yang telah ditetapkan.

Kedua, dalam pembelajaran yang bersifat behavioristik, metode Wafa memfokuskan pada pengamatan dan pengukuran kemampuan siswa secara konkret.¹⁷ Posisi guru yang berada di depan dan mengatur siswa dalam formasi tertentu, seperti huruf 'Nun' atau setengah lingkaran, bertujuan agar semua siswa terlihat oleh guru. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Selain itu, model pembelajaran ini juga mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, mulai dari visual, auditori, hingga kinestetik, yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Ketiga, dalam pembelajaran yang bersifat humanistik, metode Wafa menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Gaya belajar yang beragam diakomodasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih media yang sesuai dengan preferensi mereka, baik itu visual, auditori, atau kinestetik. Meskipun sekolah ini telah bekerja sama dengan psikolog untuk memetakan perilaku dan gaya belajar siswa, analisis lebih lanjut terkait gaya belajar yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an masih terbatas.

3. Mutu dalam Tahapan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro dilakukan dengan menggunakan dua prinsip evaluasi utama: prinsip kontinu dan prinsip komprehensif. Metode Wafa sudah menyediakan seperangkat alat evaluasi yang cukup lengkap, seperti kartu prestasi siswa, rekap prestasi, jurnal pembelajaran, program semester, dan rekap capaian tilawah.¹⁸ Namun, dalam praktiknya, evaluasi di sekolah ini masih bersifat dialogis dan dilakukan dalam bentuk laporan rutin antara guru dan koordinator Al-Qur'an, yang belum sepenuhnya mengacu pada seperangkat evaluasi yang lebih sistematis yang disarankan oleh metode Wafa. Akibatnya, pencapaian target pembelajaran sering kali melampaui batas waktu yang direncanakan dan tidak semua siswa dapat mencapai kenaikan level yang merata.

¹⁷ Ainur Rofiq Sofa et al., "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact Dan Emotion AI Di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (March 2025), <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2377>.

¹⁸ Deri Santiago and Ahmad Kosasih, "Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah," *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (July 2022), <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1979>.

B. Implementasi Metode Wafa di SD IT Insan Permata Bojonegoro

Implementasi metode Wafa di SD IT Insan Permata Bojonegoro melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis. Berikut ini adalah tahapan yang telah diterapkan:

1. Memetakan (*Tashnif*)

Pada awal tahun ajaran, tim pengajar Wafa di SD IT Insan Permata Bojonegoro melakukan pemetaan untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan level kemampuan mereka. Pemetaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa berada dalam kelompok yang homogen dan dapat belajar dengan cara yang lebih efektif. Sebelum melakukan pemetaan siswa, waka Al-Qur'an terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap tenaga pengajar, sehingga kemampuan pengajar dapat menyesuaikan dengan level siswa yang akan diajar.

2. Memperbaiki (Tahsin)

Kegiatan perbaikan bacaan (Tahsin) dilakukan secara rutin untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an baik oleh guru maupun siswa. Tahsin dilakukan dalam tiga shift setiap harinya, dengan durasi 60 menit, dari Senin hingga Jumat. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sehingga siswa dapat membaca dengan benar sesuai dengan tajwid yang diajarkan.

3. Menstandarisasi

Standarisasi pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar mereka dapat mengajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Wafa. Proses standarisasi ini dilakukan setiap awal semester dan dilanjutkan dengan kegiatan pengawasan dan pendampingan dari waka Al-Qur'an.

4. Mendampingi (*Coaching*)

Pendampingan yang diberikan kepada guru Al-Qur'an dilakukan untuk memastikan bahwa guru dapat mengatasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendampingan ini dilakukan setiap semester oleh waka Al-Qur'an dan setahun sekali oleh Wafa pusat.

5. Mensupervisi

Supervisi dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru Al-Qur'an dan memastikan bahwa standar mutu pendidikan Al-Qur'an dipenuhi. Supervisi ini dilakukan oleh Wafa pusat setiap dua tahun sekali, oleh Bidang Al-Qur'an Yayasan setiap tahun, dan oleh waka Al-Qur'an setiap semester.

6. Munaqosyah

Munaqosyah adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir pembelajaran Al-Qur'an. Semua siswa yang mengikuti munaqosyah dan dinyatakan lulus dianggap memenuhi standar metode Wafa.

7. Mengukuhkan

Mengukuhkan adalah kegiatan untuk melaporkan capaian akhir siswa kepada orang tua dan sebagai ajang unjuk kebolehan siswa. Pada acara pengukuhan, kepala sekolah menyerahkan sertifikat kelulusan dari Wafa kepada siswa yang telah menyelesaikan program Al-Qur'an dengan baik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu di SD IT Insan Permata Bojonegoro tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Beberapa faktor utama yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Perangkat Pembelajaran

Salah satu faktor utama yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro adalah keberadaan perangkat pembelajaran yang memadai. Di antaranya adalah buku pedoman guru Al-Qur'an yang berfungsi sebagai acuan dalam proses mengajar, serta speaker Al-Qur'an yang memudahkan siswa dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan nada Hijaz yang benar. Alat peraga lainnya, seperti kartu ayat atau aplikasi digital yang memuat materi pembelajaran, juga turut mendukung keberhasilan pengajaran. Penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi Android Wafa juga memberikan kemudahan akses bagi siswa untuk mengulang hafalan atau memahami tajwid dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Adanya perangkat-perangkat ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan berbagai metode yang lebih variatif. Teknologi, misalnya, membantu siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh akses tambahan atau latihan di luar waktu pelajaran. Hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini yang semakin bergantung pada teknologi digital.

b. Administrasi Pembelajaran

Faktor pendukung lainnya adalah sistem administrasi yang sangat terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an. Setiap aspek dari pembelajaran ini dicatat dengan baik dalam dokumen-dokumen administratif, yang meliputi kartu prestasi siswa, rekap prestasi, jurnal

pembelajaran, program semester (promes), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adanya administrasi yang jelas dan terstruktur ini memungkinkan pengelolaan proses pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

Administrasi ini tidak hanya memudahkan dalam pencatatan hasil pembelajaran, tetapi juga membantu guru dan pengelola sekolah untuk memantau perkembangan siswa secara lebih terperinci. Dengan sistem administrasi yang lengkap, SD IT Insan Permata Bojonegoro dapat dengan mudah mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus atau bantuan lebih dalam memahami materi yang diajarkan. Ini juga mendukung proses evaluasi yang lebih objektif dan berkelanjutan.

c. Sistem Penjamin Mutu

Keberadaan waka Al-Qur'an dan sistem penjamin mutu yang diterapkan di sekolah ini sangat berperan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Waka Al-Qur'an bertugas mengawasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah, memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh metode Wafa. Dengan adanya pengawasan yang kontinu dari waka Al-Qur'an, kualitas pembelajaran dapat dijaga dan dikendalikan dengan lebih baik.

Sistem penjamin mutu juga mencakup berbagai kegiatan pendampingan dan supervisi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua guru Al-Qur'an memahami dan mengikuti metode Wafa dengan tepat. Hal ini penting untuk menjaga keberlanjutan kualitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah. Selain itu, keberadaan evaluasi dan laporan yang terstruktur memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan jika diperlukan, serta mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung yang menguntungkan, beberapa tantangan atau faktor penghambat juga ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro. Beberapa faktor penghambat utama adalah sebagai berikut:

a. Lemahnya Pengawasan

Salah satu penghambat terbesar dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini adalah kurang efektifnya kontrol dan pengawasan dari waka Al-Qur'an. Meskipun waka Al-Qur'an bertugas untuk memantau dan memastikan keberhasilan pembelajaran, penulis menemukan bahwa pengawasan yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan maksimal. Beberapa kendala dalam pembelajaran, seperti ketidakteraturan dalam penerapan teknik pembelajaran atau ketidaksesuaian antara rencana dan implementasi di lapangan, kadang tidak terdeteksi dengan cepat oleh pihak pengelola.

Ketidakmampuan dalam memberikan pengawasan yang lebih ketat seringkali menyebabkan beberapa guru tidak dapat mengimplementasikan metode Wafa dengan sepenuhnya sesuai standar. Kurangnya pengawasan ini juga berdampak pada keterlambatan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau tidak mencapai target yang diinginkan.

b. Pergantian Guru

Fenomena keluar masuknya guru Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru yang berpengalaman dan telah memahami dengan baik metode Wafa keluar, proses pembelajaran menjadi terganggu. Penggantian guru tersebut mengharuskan proses penyesuaian ulang, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam cara pengajaran yang sudah terstandardisasi.

Perubahan pengajar ini juga menyebabkan konsistensi dalam penerapan metode Wafa menjadi berkurang. Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar. Dengan adanya pergantian yang terus-menerus, kualitas pengajaran tidak dapat dipertahankan dengan baik, karena setiap guru mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan metode ini.

D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Insan Permata Bojonegoro dilaksanakan setiap hari, dari Senin hingga Jumat, dengan pembagian sesi yang sangat terstruktur. Setiap sesi pembelajaran berlangsung selama 60 menit dan dibagi ke dalam tiga shift berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas 1 dan 2, kelas 3 dan 4, serta kelas 5 dan 6. Hal ini memastikan bahwa setiap kelompok siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Metode Wafa mengadopsi pendekatan *multisensory learning*, yang tidak hanya fokus pada penguasaan bacaan, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional, kognitif, dan afektif siswa secara simultan.¹⁹ Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan 5P yang diterapkan dalam metode Wafa terdiri dari Pendahuluan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Pembagian waktu yang terstruktur untuk setiap tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan sistematis dan siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal. Berikut adalah rincian alokasi waktu dan kegiatan di setiap tahapan:

¹⁹ Robesti Sinamo, "Penerapan Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Di Era Pendidikan Abad 21," *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2, no. 1 (2024), <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1473>.

1. Pendahuluan (P1)

Pada tahap ini, pengajar memulai sesi dengan pengucapan salam dan doa bersama. Pendahuluan bertujuan untuk membangun suasana yang kondusif bagi siswa untuk menerima pelajaran. Guru juga membangkitkan semangat dan kesiapan emosional siswa dengan menyampaikan cerita inspiratif, memutar video edukatif, atau menyampaikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pengalaman (P2)

Pada tahap pengalaman, pengajar mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi baru dengan mengaitkannya dengan konteks yang mereka sudah pahami. Konsep ini disebut sebagai *anchoring concept* atau pencantolan konsep, yang dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran bagi siswa.

3. Pengajaran (P3)

Di tahap pengajaran, pengajar menjelaskan materi dengan cara yang partisipatif dan demonstratif. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan terlibat langsung dalam pembelajaran, menggunakan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Media bantu seperti kartu ayat dan alat peraga lain digunakan untuk memperjelas materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

4. Penilaian (P4)

Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan. Penilaian ini bersifat formatif, dilakukan secara individual, dan dilakukan setiap hari untuk memantau perkembangan siswa. Hasil penilaian dicatat secara sistematis dalam format evaluasi harian, yang memungkinkan guru untuk memberikan tindak lanjut yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan.

5. Penutupan (P5)

Pada tahap penutupan, guru melakukan tinjauan ulang terhadap materi yang telah dipelajari. Sesi ini diakhiri dengan doa bersama dan pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan prestasi baik dalam pembelajaran. Apresiasi ini dapat berupa pujian atau pemberian reward kecil sebagai bentuk motivasi untuk terus berprestasi.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif ini, pembelajaran Al-Qur'an di SD IT Insan Permata Bojonegoro menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Implementasi metode Wafa di SD IT Insan Permata Bojonegoro memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Dengan pendekatan sistematis melalui tujuh elemen inti 7M, metode ini berhasil menciptakan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga karakter dan keterampilan spiritual siswa. Penerapan metode Wafa efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan kualitas guru, rasio pengajar dan siswa, serta struktur pembelajaran yang sudah memenuhi standar. Namun, masih terdapat tantangan seperti pengawasan akademik yang kurang intensif, ketidakteraturan dalam kenaikan level bacaan siswa, dan tingginya mobilitas guru yang mempengaruhi kontinuitas pembelajaran. Secara keseluruhan, metode Wafa layak dijadikan model untuk penguatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan penguatan manajerial waka Al-Qur'an, peningkatan pelatihan dan sertifikasi guru, serta optimalisasi perangkat evaluasi dan administrasi pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, metode Wafa dapat menjadi instrumen strategis dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (December 2020). <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.
- Basa, Fahmi Ali. "Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (June 2024). https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1493.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (April 2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauziyyah, Aida, Muhammad Ilyasa Amrullah, Haris Saripudin, Neng Juwita, Sumiati Sumiati, and Iim Ibrohim. "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MTS MIMHA Informatika Kota Bandung." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 1, no. 8 (January 2025). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.198>.
- Haki, Ubay, Eka Danik Prahastiwi, and Universitas Tapanuli Selatan. "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (May 2024). <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>.
- Hukamak, Saiful, and S. Sumihatul Ummah. "Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)* 2, no. 2 (January 2022). <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82>.
- Markhabi, Fhiqri, Nurmawati, and Salminawati. "Efektivitas Program Tahfizh Al-Qur'an Di SMP Tahfizh Azhar Centre." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (February 2024). <https://doi.org/10.58230/27454312.512>.

Anis Saidah, Ita Yunita, Hanun Asrohah, Husniyatus Salamah Zainiyati: Implementasi Metode Wafa dalam Mengembangkan Pembelajaran Al Qur'an yang Bermutu di SD IT Insan Permata Bojonegoro

- Nurkhalizah, Ervin, Akil Akil, and Agus Susanto. "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahsin Dan Tahfidz." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 2024). <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i2.2473>.
- Ratnawati, Rinta, Lukman Fajar Purwoko, Abdul Majid, Martinus Pekei, and Budi Purwoko. "Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi Di Sekolah Menengan Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 7, no. 2 (2024). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/16125>.
- Santiago, Deri, and Ahmad Kosasih. "Penggunaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Khaira Ummah." *AS-SABIQUN* 4, no. 3 (July 2022). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i3.1979>.
- Sar'an, Yulda Septiana, and Silva Feriska Utami. "Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan." *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (September 2024). <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/pavaja/article/view/372>.
- Sari, Putri Kartika, and Akhtim Wahyuni. "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (May 2024). <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.408>.
- Sinamo, Robesti. "Penerapan Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Siswa Di Era Pendidikan Abad 21." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2, no. 1 (2024). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1473>.
- Singgarani, Winda Arum, Zaenal Arifin, and N. Fathurrohman. "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (August 2021). <https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>.
- Sitti Rahmasari, and Faqih El Wafa. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Fisika Dalam Penguatan Karakter Keislaman Siswa Madrasah Aliyah." *Journal of Islamic Education El Madani* 4, no. 1 (December 2024). <https://doi.org/10.55438/jiee.v4i1.134>.
- Sofa, Ainur Rofiq, Sukandarman Sukandarman, Nur Hidayatingsih, Nurul Qomariyah, Suhud Al Fausi, and Syaifullah Syaifullah. "Pengembangan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Google Form, Goreact Dan Emotion AI Di SMP Negeri 2 Sumberasih Kabupaten Probolinggo." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 2 (March 2025). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2377>.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (June 2023). <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108>.
- Thoifah, I'anut. "Accelerate Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Neurologi (Pola Metode Al-Barqy Dan Wafa)." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (December 2020). <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.10467>.
- Yahya, Fizian, Saharudin Saharudin, Dzul Himmatus Syarifah, Baiq Arihni Rohiatul Jannah, Suriati Suriati, Zahiratun Nabila, and Saniarti Saniarti. "Pendampingan Program Belajar Hijaiyah Dengan Metode Wafa di TPQ Baitul Makmur dan TPQ Baiturrahim." *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (April 2025). <https://doi.org/10.51700/empowerment.v5i1.713>.